

PEMANFAATAN GOOGLE SITES DALAM MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA SD

Putu Nia Purnami Dewi¹, Ni Nyoman Kurnia Wati²

¹PGSD Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan

²PGSD Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan

Alamat e-mail : [1niaputu54@gmail.com](mailto:niaputu54@gmail.com), [2kurnia_yasa@yahoo.com](mailto:kurnia_yasa@yahoo.com),

ABSTRACT

The learning motivation of elementary school students remains a major challenge in 21st-century education, particularly when instructional methods and media fail to promote active student engagement. This article aims to formulate an integrative conceptual framework that combines Google Sites as an online learning platform with the Problem Based Learning (PBL) model to enhance students' intrinsic motivation. Employing a library research method, this study synthesizes national studies from 2021 to 2025 related to learning motivation, digital learning media, and the implementation of PBL in elementary schools. The findings reveal that when Google Sites is designed to align with PBL phases such as problem presentation, group discussions, data exploration, documentation, and reflection, it significantly enhances students' learning motivation. The integration of Google Sites with PBL also improves learning outcomes, active participation, and the mastery of 21st-century skills (4C). This article concludes that Google Sites functions not merely as a content delivery medium, but as a digital learning ecosystem that fosters autonomy, self-confidence, and sustainable engagement among elementary learners. Effective implementation, however, requires teachers' digital readiness and adequate infrastructure support to ensure successful and continuous application in primary education.

Keywords: Google Sites, Problem Based Learning, learning motivation, elementary school, motivation instruments.

ABSTRAK

Motivasi belajar siswa Sekolah Dasar masih menjadi tantangan utama dalam pembelajaran abad ke-21, terutama ketika metode dan media pembelajaran belum mampu menumbuhkan keterlibatan aktif siswa. Artikel ini bertujuan untuk merumuskan model konseptual integratif yang menggabungkan penggunaan *Google Sites* sebagai media pembelajaran daring dengan model *Problem Based Learning (PBL)* guna meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Penelitian ini menggunakan metode *kajian pustaka (library research)* dengan menelaah berbagai sumber ilmiah nasional periode 2021–2025 yang relevan dengan topik motivasi belajar, media digital, dan penerapan model PBL di Sekolah Dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketika *Google Sites* dirancang mendukung tahapan PBL seperti penyajian masalah, diskusi kelompok, eksplorasi data, dokumentasi, dan refleksi, terjadi peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Integrasi antara PBL dan *Google Sites* juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, partisipasi

aktif, serta penguasaan keterampilan abad ke-21 (4C). Artikel ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan *Google Sites* dalam PBL bukan hanya sebagai media penyampai materi, tetapi juga sebagai ekosistem pembelajaran digital yang menumbuhkan kemandirian, rasa percaya diri, dan keterlibatan siswa secara berkelanjutan. Implementasi strategi ini memerlukan dukungan kesiapan guru serta infrastruktur digital yang memadai agar dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan di lingkungan Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Google Sites, Problem Based Learning, motivasi belajar, sekolah dasar, instrumen motivasi

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan abad ke-21 menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan secara tekstual, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar bermakna yang memicu rasa ingin tahu dan partisipasi aktif siswa. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), masalah klasik yang sering muncul adalah motivasi belajar siswa yang rendah: banyak siswa yang pasif, cepat bosan, atau merasa pembelajaran tidak relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Banyak penelitian menyebutkan bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal (misalnya efikasi diri, minat, harapan) dan faktor eksternal (dukungan guru, media pembelajaran, suasana kelas) (Perdana, 2022). Dalam kajian motivasi di SD, media pembelajaran digital telah diidentifikasi sebagai salah satu variabel eksternal yang

dapat memicu motivasi ketika digunakan secara kreatif (Utami, 2023) dan Damayanti et al. (2024) menunjukkan bahwa media *Google Sites* berbasis PBL dapat meningkatkan motivasi siswa. Namun, dari kajian literatur, terdapat kesenjangan penelitian yang cukup tajam: belum banyak studi yang secara sistematis mengembangkan instrumen motivasi siswa SD, menguji secara eksperimen pengaruh *Google Sites* + PBL terhadap motivasi, serta memaparkan model konseptual yang mendetail dari sisi integrasi media dan pedagogi.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis penting yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan ketekunan, rasa ingin tahu, dan semangat untuk menyelesaikan tugas-tugasnya (Damayanti et al., 2024). Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah

cenderung pasif dan mudah bosan terhadap kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu dorongan belajar yang muncul dari dalam diri karena rasa ingin tahu, minat, dan kepuasan terhadap proses belajar itu sendiri (Ryan & Deci dalam Elsa, 2023).

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, pemanfaatan media digital seperti Google Sites menjadi alternatif inovatif yang dapat membantu guru menghadirkan lingkungan belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Google Sites memberikan kemudahan bagi guru untuk mengembangkan situs pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, serta memungkinkan siswa untuk berkolaborasi secara daring melalui berbagai fitur seperti Google Docs, Slides, Forms, dan video interaktif (Raharjo, 2024). Media ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyajikan materi, tetapi juga dapat menjadi ruang belajar digital yang mendukung kemandirian dan rasa percaya diri siswa (Lindra, 2023).

Agar media digital seperti Google Sites dapat dimanfaatkan secara optimal, diperlukan model pembelajaran yang selaras dengan karakteristiknya. Salah satu model yang relevan adalah Problem Based Learning (PBL), yakni model pembelajaran yang berpusat pada masalah nyata dan mendorong siswa untuk menemukan solusi melalui proses berpikir kritis dan kolaboratif (Gulo, 2022 dalam Damayanti et al., 2024). PBL secara teoritis mampu memunculkan motivasi intrinsik siswa karena memberikan kebebasan (autonomy), rasa mampu (competence), dan keterhubungan sosial (relatedness) (Ryan & Deci dalam Elsa, 2023). Ketika dikombinasikan dengan Google Sites, model ini berpotensi menciptakan lingkungan belajar digital yang memfasilitasi kebutuhan psikologis dasar siswa untuk belajar dengan antusias dan berkelanjutan.

Namun, hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian terkait integrasi antara media digital dan model PBL dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar. Sebagian besar penelitian

sebelumnya hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar, sedangkan aspek motivasi belajar siswa belum banyak dikaji secara sistematis, khususnya dalam pengembangan instrumen pengukurannya (Utami, 2023; Situmorang, Nasution, & Purba, 2025). Oleh karena itu, penelitian konseptual ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan merumuskan model integratif Google Sites berbasis PBL yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa SD serta menyediakan instrumen pengukurannya secara terstruktur.

Karena itu, artikel ini mengusulkan: (1) pembuatan instrumen motivasi belajar siswa SD sebagai dasar pengukuran empiris; (2) model konseptual integratif penggabungan Google Sites dalam setiap fase PBL; (3) sintesis penelitian nasional 2020–2025 terkait tema ini; (4) panduan praktis implementasi dan kebijakan pendukung. Dengan pendekatan demikian, diharapkan artikel ini tidak sekadar konseptual, melainkan memiliki potensi untuk diuji lebih lanjut secara empirik atau menjadi modul praktis bagi guru.

Rumusan masalah utama adalah: *Bagaimana desain integratif*

Google Sites dalam model PBL dapat memicu motivasi belajar siswa SD, dan bagaimana instrumen yang tepat untuk mengukur motivasi tersebut? Tujuan artikel ini terbagi menjadi (a) merumuskan model konseptual integratif, (b) menyusun instrumen motivasi belajar siswa SD, dan (c) merangkum bukti empiris dari penelitian nasional terbaru sebagai dasar pembahasan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kajian pustaka (library research) yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh pemanfaatan Google Sites dalam model Problem Based Learning (PBL) terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar. Kajian pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan pada rentang waktu tahun 2021–2025, seperti artikel jurnal nasional, prosiding ilmiah, buku referensi, serta hasil penelitian yang membahas PBL, media Google Sites, dan teori motivasi belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur digital dengan kata kunci “Google Sites”, “Problem Based Learning”, “motivasi belajar

siswa SD”, dan “media pembelajaran digital”. Literatur yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengelompokkan temuan penelitian ke dalam tema-tema utama seperti peran media digital dalam pembelajaran, mekanisme PBL dalam meningkatkan motivasi, serta integrasi Google Sites dalam kegiatan belajar siswa. Untuk meningkatkan keabsahan analisis, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai artikel sehingga diperoleh kesimpulan yang objektif, komprehensif, dan sesuai konteks pendidikan dasar. Metode kajian pustaka ini dipilih karena mampu memberikan gambaran teoritis yang jelas mengenai hubungan antara media pembelajaran digital dan aspek psikologis siswa, sekaligus mengidentifikasi celah penelitian yang dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Google Sites merupakan salah satu platform pembelajaran digital yang relatif sederhana namun memiliki potensi besar dalam konteks pendidikan abad ke-21. Sebagai bagian dari ekosistem Google

Workspace for Education, platform ini memungkinkan guru dan siswa membuat situs pembelajaran interaktif dengan menyisipkan berbagai elemen multimedia seperti teks, gambar, video, dokumen Google (Docs, Slides, Forms), serta tautan eksternal. Kelebihan utama Google Sites terletak pada kemudahan penggunaan berkat sistem *drag and drop*, integrasi langsung dengan layanan Google lainnya, serta akses lintas perangkat yang memudahkan siswa mengakses pembelajaran kapan saja dan di mana saja.

Dari hasil sintesis terhadap delapan artikel penelitian nasional yang relevan pada rentang 2021–2025, muncul enam temuan utama terkait integrasi Google Sites dalam model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar, yaitu: (1) peningkatan motivasi belajar, (2) efektivitas pembelajaran digital berbasis Google Sites, (3) kolaborasi dan partisipasi aktif siswa, (4) peningkatan hasil belajar, (5) penguatan keterampilan abad ke-21 (4C), serta (6) kesiapan guru dan infrastruktur digital. Keenam temuan ini saling berkaitan dan membentuk kerangka konseptual pembelajaran

digital abad ke-21 yang berorientasi pada motivasi intrinsik dan kemandirian belajar siswa.

1. Peningkatan Motivasi Belajar

Peningkatan motivasi belajar menjadi hasil paling menonjol dari seluruh artikel yang dianalisis. Utami (2023) melaporkan adanya peningkatan motivasi sebesar 25% setelah penerapan Google Sites pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. Fitur visual interaktif seperti video pembuka, kuis reflektif, dan halaman eksplorasi mandiri terbukti menstimulasi rasa ingin tahu siswa. Hasil ini diperkuat oleh Elsa (2023), yang menemukan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen (motivasi 75%) dan kontrol (56%) dalam konteks penerapan PBL berbasis Google Sites.

Selain data empiris, teori *Self-Determination* (Ryan & Deci) memberikan landasan kuat bagi peningkatan motivasi tersebut. Dalam teori ini, motivasi intrinsik muncul ketika tiga kebutuhan dasar manusia *autonomy*, *competence*, dan *relatedness* terpenuhi. Google Sites berperan dalam mendukung ketiganya: siswa memiliki kebebasan

menjelajahi materi (*autonomy*), memperoleh umpan balik langsung dari guru (*competence*), dan terlibat dalam diskusi kolaboratif (*relatedness*). Kombinasi faktor ini menumbuhkan dorongan belajar internal yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, menurut Damayanti et al. (2024), elemen visual seperti gambar dan video pemantik dalam halaman awal pembelajaran berfungsi sebagai *triggering event* yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Hal ini menunjukkan bahwa desain digital yang menarik dan kontekstual mampu memperkuat dimensi afektif pembelajaran, menjadikan motivasi bukan sekadar dorongan sementara, melainkan bagian dari pengalaman belajar yang bermakna.

2. Efektivitas Pembelajaran Digital Berbasis Google Sites

Google Sites dinilai efektif dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran berbasis digital. [Damayanti et al. (2024)] melaporkan bahwa media pembelajaran ini mencapai tingkat validitas 89,67% dengan nilai *N-Gain* 0,47 (kategori sedang). Efektivitas tersebut berasal dari integrasi langsung Google Sites

dengan layanan Google Workspace seperti Docs, Forms, dan Slides yang mempermudah penyusunan aktivitas berbasis proyek dan refleksi. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh maupun hybrid, platform ini menjadi sarana yang menjembatani interaksi guru dan siswa tanpa kehilangan esensi tatap muka.

[Utami (2023)] menegaskan bahwa efektivitas Google Sites tidak hanya terletak pada aksesibilitasnya, tetapi juga pada kemampuan guru mengelola konten yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik. Melalui pendekatan diferensiasi konten, guru dapat mengatur tingkat kesulitan materi sesuai kemampuan siswa. Penelitian [Raharjo (2024)] memperkuat temuan ini, di mana pembelajaran berdiferensiasi berbasis Google Sites memungkinkan siswa dengan kecepatan belajar berbeda tetap mencapai capaian kompetensi yang sama.

Efektivitas ini juga berkaitan erat dengan kemampuan media dalam memfasilitasi *blended learning*. Siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sementara guru tetap berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi dan refleksi.

Dengan demikian, Google Sites menjadi sarana pembelajaran yang tidak hanya efisien secara teknologis, tetapi juga efektif secara pedagogis dalam mendukung pembelajaran aktif dan konstruktivis.

3. Kolaborasi dan Partisipasi Aktif Siswa

Salah satu keunggulan utama PBL berbasis Google Sites adalah kemampuannya meningkatkan partisipasi dan kolaborasi siswa. [Lindra (2023)] menemukan peningkatan partisipasi aktif hingga 82%, terutama ketika siswa diberi tanggung jawab dalam proyek kelompok berbasis situs digital. Fitur seperti *shared documents* dan *group reflection pages* memungkinkan interaksi langsung antar siswa, mendorong komunikasi dan kerja sama tim yang produktif.

Penelitian [Situmorang et al. (2025)] menguatkan temuan ini dengan menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan web Google Sites meningkatkan interaksi sosial di kelas. Siswa menjadi lebih terbuka dalam mengemukakan pendapat, lebih aktif dalam mencari solusi bersama, dan menunjukkan

tanggung jawab individu terhadap hasil kelompok. Mekanisme ini selaras dengan prinsip *social constructivism*, di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan negosiasi makna antar peserta didik.

Lebih jauh, kolaborasi digital semacam ini juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter. Melalui kegiatan diskusi daring dan refleksi kelompok, siswa belajar menghargai perbedaan pendapat serta mengembangkan empati dan rasa memiliki terhadap tim. Dengan demikian, pembelajaran berbasis Google Sites tidak hanya menumbuhkan partisipasi akademik, tetapi juga keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan abad ke-21.

4. Peningkatan Hasil Belajar

Selain meningkatkan motivasi, integrasi Google Sites dan PBL terbukti berdampak positif terhadap hasil belajar. [P4i (2025)] melaporkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 68,7 menjadi 81,3 setelah implementasi PBL berbasis Google Sites pada materi IPAS. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi dan partisipasi aktif siswa berpengaruh langsung terhadap capaian akademik.

Penelitian [Damayanti et al. (2024)] juga menunjukkan bahwa media ini tidak hanya meningkatkan minat, tetapi juga membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam melalui proses eksplorasi dan refleksi. Model PBL mendorong siswa untuk menemukan jawaban melalui pengalaman belajar kontekstual, sedangkan Google Sites menyediakan wadah digital untuk mendokumentasikan dan memvisualisasikan proses tersebut. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*).

Menurut [Perdana (2022)], peningkatan hasil belajar merupakan efek kumulatif dari pemenuhan aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam lingkungan belajar digital. Ketika siswa merasa termotivasi, didukung oleh media yang interaktif, serta berkolaborasi dengan rekan sebaya, maka hasil akademiknya meningkat secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa integrasi media digital dan pendekatan PBL menciptakan sinergi antara motivasi dan prestasi.

5. Penguatan Keterampilan Abad ke-21 (4C)

Integrasi PBL dan Google Sites berperan penting dalam mengembangkan keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication). [Damayanti et al. (2024)] melaporkan peningkatan kemampuan berpikir kritis sebesar 22%, sedangkan [Raharjo (2024)] mencatat peningkatan kemampuan kolaboratif sebesar 18% setelah siklus PBL berbasis situs web. Keduanya menunjukkan bahwa media digital berbasis proyek mampu menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Google Sites memberikan ruang ekspresif bagi siswa untuk menampilkan karya, membuat presentasi interaktif, dan membangun portofolio digital. Hal ini sejalan dengan prinsip *project-based assessment*, di mana penilaian tidak hanya berbasis hasil akhir, tetapi juga proses berpikir dan kerja sama selama pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen pengetahuan yang aktif.

Selain itu, kolaborasi daring melalui Google Sites juga memperkuat kemampuan komunikasi

digital. Siswa belajar menyampaikan ide secara tertulis, memberikan umpan balik konstruktif, serta menggunakan bahasa akademik dengan lebih baik. Kombinasi keterampilan ini menjadikan Google Sites bukan sekadar alat bantu, melainkan ekosistem pembelajaran yang menumbuhkan kompetensi abad ke-21 secara menyeluruh.

6. Kesiapan Guru dan Infrastruktur Digital

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, tantangan implementasi masih cukup besar. [Perdana (2022)] mencatat bahwa sebagian guru SD belum memiliki kompetensi digital yang memadai untuk mengelola pembelajaran berbasis situs web. Kurangnya pelatihan dan fasilitas pendukung sering kali menjadi hambatan dalam menerapkan PBL berbasis teknologi secara konsisten.

[Utami (2023)] dan [Raharjo (2024)] menegaskan perlunya pelatihan literasi digital berkelanjutan agar guru mampu merancang situs pembelajaran yang efektif, menarik, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, dukungan kebijakan

sekolah berupa penyediaan jaringan internet yang stabil, perangkat belajar, dan insentif inovasi menjadi faktor penting keberlanjutan program.

Dengan demikian, meskipun integrasi Google Sites dan PBL memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru dan dukungan sistem pendidikan. Kolaborasi antara pendidik, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan menjadi kunci agar pembelajaran digital dapat diimplementasikan secara merata dan berkelanjutan.

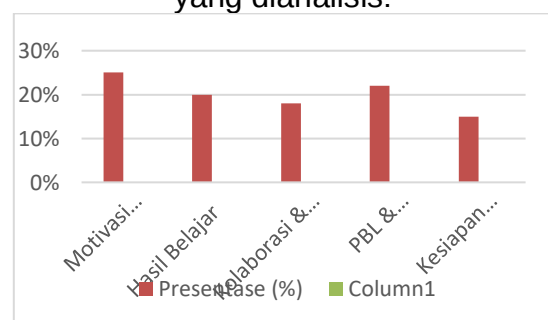
Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Sintesis Penelitian (2021–2025)

N o	Aspek yang Dinilai	Peningkatan (%) / Nilai	Sumber Utama	Keterangan
1	Motivasi Belajar	+24%	Utami (2023); Elsa (2023)	Meningkat dari 60% → 85% (skala Likert)
2	Efektivitas Pembelajaran Digital	Validitas 89.67%, N-Gain 0.47	Damanti et al. (2024)	Kategori sedang, pembelajaran interaktif
3	Kolaborasi dan Partisipasi	+20%	Lindera (2023); Situmorang	Partisipasi aktif hingga 82%

4	Hasil Belajar	+18%	et al. (2025)	Rata-rata nilai naik dari 68,7 → 81,3
5	Keterampilan Abad ke-21 (4C)	+21%	Damanti et al. (2024); Raharjo (2024)	Peningkatan berpikir kritis +22%, kolaborasi +18%
6	Kesiapan Guru & Infrastruktur	Masih Terbatas (±60%)	Perdana (2022); Utami (2023)	Perlu peningkatan pelatihan dan dukungan kebijakan

Gambar 1. Diagram Lingkaran Distribusi Fokus Penelitian (2021–2025)

Diagram berikut menunjukkan proporsi fokus dari delapan artikel yang dianalisis:



E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi Google Sites dalam model Problem Based Learning (PBL)

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar. Google Sites memberikan lingkungan belajar yang interaktif, mudah diakses, dan kaya media, sehingga mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa seperti rasa ingin tahu, kemandirian belajar, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Ketika dikombinasikan dengan sintaks PBL mulai dari penyajian masalah, eksplorasi, kolaborasi, hingga refleksi Google Sites berfungsi sebagai ruang belajar digital yang mendukung aktivitas pemecahan masalah secara kreatif dan kontekstual. Temuan literatur tahun 2021–2025 menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis web memicu motivasi intrinsik siswa melalui peningkatan perhatian, kepercayaan diri, dan kepuasan terhadap pembelajaran. Dengan demikian, Google Sites bukan hanya media penyampaian materi, tetapi juga sarana pedagogis yang memperkuat efektivitas PBL dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Meskipun demikian, pemanfaatan media ini tetap memerlukan dukungan infrastruktur digital serta kesiapan guru dalam merancang pembelajaran

berbasis teknologi. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi digital guru dan penyediaan perangkat pembelajaran yang memadai perlu menjadi prioritas agar implementasi Google Sites berbasis PBL dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A., dkk. (2024). *Pengembangan media Google Sites berbasis model Problem Based Learning pada materi Bumi dan Tata Surya*. *Jurnal Natural Science Educational Research*, 7(2).
- Elsa, H. (2023). *Pengaruh Model Problem Based Learning berbasis web Google Sites terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa*. Repository institusi.
- Lindra, A. T. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Google Sites untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(1), 72–81.
- Perdana, I. P. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar: tinjauan literatur. *Syntax Literate*,
- Raharjo, D. R. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Google Sites pada Pembelajaran IPAS di SD. *Jurnal Sekolah*, 8(2), 288–295.

Situmorang, L. J., Nasution, M. D., & Purba, R. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning berbantuan web Google Site untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I pada materi "Aku dan Keluargaku" di SDN 060912 Medan. *DE_Journal*, 3(1).

Situmorang, L. J., Nasution, M. D., & Purba, R. (2025). *Model, Problem Based Learning, Web Google Site, Hasil Belajar*. *DE_Journal*, 3(1).

Utami, R. P. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis Google Sites dalam pembelajaran IPA di SD. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2).

P4i (2025). Penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Google Sites pada muatan IPAS materi kebutuhan hidup manusia. *EduTech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(2).

Perdana, I. P. (2022). Faktor internal dan eksternal dalam motivasi belajar siswa SD. *Syntax Literate*.